



REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS

DINAS KESEHATAN KABUPATEN KOLAKA

2025

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Meningitis meningokokus adalah penyakit infeksi akut yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis*, yang menyerang selaput otak dan sumsum tulang belakang. Penyakit ini dapat menyebar dengan cepat melalui droplet pernapasan dan memiliki tingkat fatalitas yang signifikan, berkisar antara 5–15%, serta dapat menyebabkan kecacatan jangka panjang seperti ketulian dan kerusakan otak. Penyakit meningitis dapat menyerang semua kelompok umur, kelompok umur yang paling rawan adalah anak-anak usia balita dan orang tua. Insidens 90 % dari semua kasus meningitis terjadi pada anak yang berusia kurang dari 5 tahun, insiden puncak terdapat pada rentang usia 6 sampai 12 bulan. Rentang usia dengan angka morbiditas tertinggi adalah dari lahir sampai 4 tahun.

Di Kabupaten Kolaka belum pernah ditemukan kasus meningitis sampai saat ini, tetapi minat masyarakat untuk melakukan haji lumayan tinggi. Data haji pada tahun 2024 sebanyak 468 orang. Di Kabupaten Kolaka pada saat setelah kepulangan Jemaah haji tim Melakukan kunjungan kepada Jemaah haji yaitu mengunjungi ke rumah, hitungan 21 hari dan menganjurkan kepada Jemaah haji apabila ada keluhan demam, batuk yang terus berlanjut agar dapat memeriksakan diri ke puskesmas.

Berdasarkan data tersebut diatas, maka untuk mengantisipasi terjadinya kasus Meningitis Meningokokus maka perlu disusun rekomendasi beberapa hal untuk meningkatkan kapasitas dalam menghadapi ancaman penyakit Meningitis Meningokokus

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit Meningitis Meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di Kabupaten Kolaka.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kolaka, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis Meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Kolaka Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis Meningokokus tidak ada subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis Meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu:

1. Subkategori risiko penularan dari daerah lain, alasannya karena jemaah haji dan umrah yang baru kembali dari daerah endemis / terjangkit dalam satu tahun terakhir jumlahnya lebih dari 500 orang.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis Meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	14.23
2	Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	Kewaspadaan Kabupaten / Kota	SEDANG	25.00%	50.00
4	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	TINGGI	25.00%	100.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis Meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Kolaka Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis Meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori kunjungan penduduk dari negara/wilayah berisiko, alasan karena kunjungan penduduk dari negara berisiko, yaitu jemaah haji dan umrah yang jumlahnya cukup tinggi setiap tahun.

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis Meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori kewaspadaan kab/kota, alasannya karena di Kab. Kolaka terdapat bandara, pelabuhan dan terminal domestik.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis Meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan Dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	24.96
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	10.00%	86.11
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	95.45
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	RENDAH	10.00%	40.00

6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	85.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	80.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	SEDANG	10.00%	60.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis Meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Kolaka Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis Meningokokus tidak ada subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai.

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis Meningokokus terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori anggaran kewaspadaan dan penanggulangan, alasan karena ada gap anggaran antara yang diperlukan dengan yang tersedia.
2. Subkategori kesiapsiagaan kab/kota, alasannyabelum ada yang pernah terlibat dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kolaka dapat di lihat pada tabel 4.

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis Meningokokus Kab. Kolaka Tahun 2025

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	40.70
Threat	16.00
Capacity	65.34
RISIKO	31.51
Derajat Risiko	RENDAH

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Kolaka untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 16.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 40.70 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 65.34 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/Kapasitas, diperoleh nilai 31.51 atau derajat risiko RENDAH.

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Membuat telaah kebutuhan penambahan anggaran untuk mendukung kegiatan kewaspadaan dan pencegahan Meningitis Meningokokus	Pj. Surveilans	Oktober 2025	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	- Membuat telaah kebutuhan pelatihan penyelidikan epidemiologi PIE - Melibatkan anggota TGC dalam deteksi dan pemantauan kesehatan jemaah haji pasca kepulangan di daerah	Surveilans Dinkes	Juli-November 2025	

Kolaka, Agustus 2025
Kepala Dinas Kesehatan



dr. Muhammad Aris, S.Ked.,M.K.M
NIP.19721231 200604 1 093

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

1. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
2. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
3. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

1. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
2. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
3. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
4. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	TINGGI
2	Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	SEDANG
3	Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
4	Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	TINGGI
2	Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH

3	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG
4	Promosi	10.00%	SEDANG
5	Surveilans Puskesmas	7.50%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

1. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
2. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko		Belum adanya alur koordinasi antara Dinas Kesehatan dan Dinas Perhubungan terkait pelaporan jumlah penumpang yang bepergian ke daerah berdampak Meningitis Meningokokus	Belum adanya SOP koordinasi antara Jumlah Penumpang yang berkunjung ke daerah berdampak kasus Meningitis Meningokokus		

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan		Pengusulan anggaran untuk mendukung kegiatan penanggulangan apabila ditemukan kasus			
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota		Meningkatkan Kapasitas petugas dalam penemuan dan pelacakan kasus terutama pasca pemulangan Jemaah haji			
3	IV. Promosi		Melakukan koordinasi dengan seksi promosi kesehatan terkait informasi dan edukasi terkait penyakit meningitis meningokokus di masyarakat terutama Jemaah haji pasca pemulangan			

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Melakukan koordinasi dengan seksi promosi kesehatan terkait informasi dan edukasi terkait penyakit meningitis meningokokus di masyarakat terutama Jemaah haji pasca pemulangan
2	Meningkatkan Kapasitas petugas dalam penemuan dan pelacakan kasus terutama pasca pemulangan Jemaah haji

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Membuat telaah kebutuhan penambahan anggaran untuk mendukung kegiatan kewaspadaan dan pencegahan Meningitis Meningokokus	Pj. Surveilans	Oktober 2025	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	- Membuat telaah kebutuhan pelatihan penyelidikan epidemiologi PIE - Melibatkan anggota TGC dalam deteksi dan pemantauan kesehatan jemaah haji pasca	Surveilans Dinkes	Juli- November 2025	

		kepulungan di daerah			
--	--	----------------------	--	--	--

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Jumiati, SKM	Epidkes Ahli Pertama	Dinkes
2	Yanti Susanti, SKM.,M.KM	Epidkes Ahli Muda	Dinkes